

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Pendapatan Bunga Kredit, Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) dan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank bjb, Tbk. Periode 2009-2013

Untuk mengetahui perkembangan pendapatan bunga kredit, pendapatan non bunga (*fee based income*) dan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank bjb, Tbk. data diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank bjb, Tbk. periode 2009-2013. Analisis statistika deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan data pendapatan bunga kredit (X_1), pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) dan *Return on Assets* (ROA) dari PT. Bank bjb, Tbk. periode 2009-2013 menjadi mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata, tertinggi dan terendah.

4.1.1 Perkembangan Pendapatan Bunga Kredit PT. Bank bjb, Tbk.

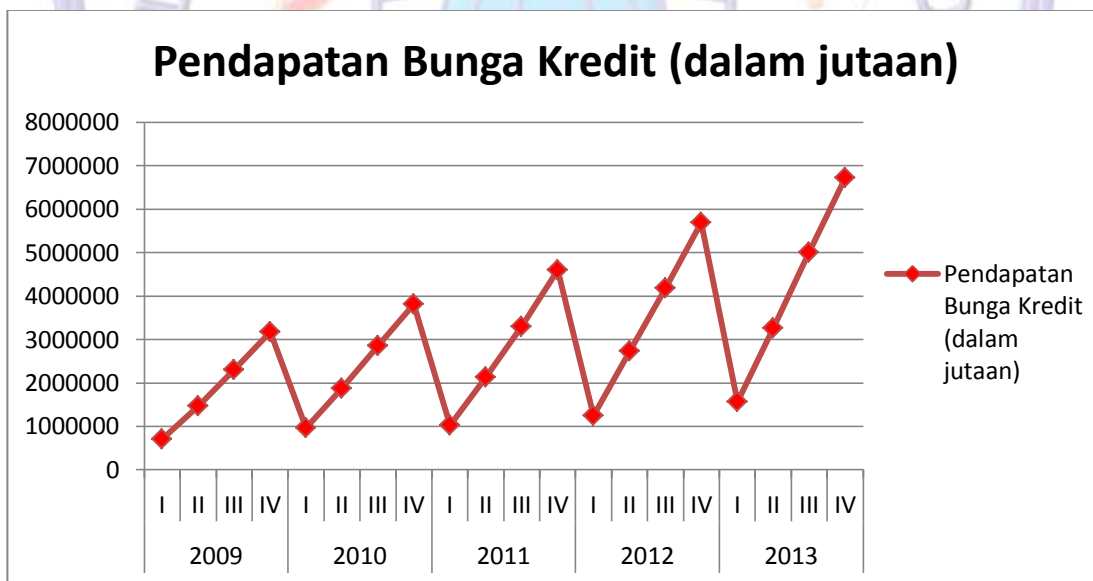
Perkembangan pendapatan bunga kredit PT. Bank bjb, Tbk. periode 2009-2013 seperti terlihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1**Perkembangan Pendapatan Bunga Kredit****PT. Bank bjb, Tbk. Pertriwulan Periode 2009-2013**

Tahun	Triwulan	Pendapatan Bunga Kredit (dalam jutaan)	Pertumbuhan (%)
2009	I	Rp. 702.565	-
	II	Rp. 1.467.144	108,83%
	III	Rp. 2.306.967	57,24%
	IV	Rp. 3.179.243	37,81%
2010	I	Rp. 967.032	-
	II	Rp. 1.877.217	94,12%
	III	Rp. 2.854.632	52,07%
	IV	Rp. 3.815.015	33,64%
2011	I	Rp. 1.028.893	-
	II	Rp. 2.130.621	107,08%
	III	Rp. 3.301.350	54,95%
	IV	Rp. 4.601.171	39,37%
2012	I	Rp. 1.251.266	-
	II	Rp. 2.728.227	118,04%
	III	Rp. 4.180.122	53,22%
	IV	Rp. 5.692.905	36,19%

2013	I	Rp. 1.565.589	-
	II	Rp. 3.260.721	108,27%
	III	Rp. 4.999.723	53,33%
	IV	Rp. 6.723.616	34,48%
Rata-rata		Rp. 2.931.701	65.91 %
Tertinggi		Rp. 6.723.616	
Terendah		Rp. 702.565	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank bjb, Tbk. Periode 2009-2013
(data diolah, 2014)



Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Pendapatan Bunga Kredit PT. Bank bjb, Tbk.

Pertriwulan Periode 2009-2013 (data diolah, 2014)

Pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 dapat dilihat perkembangan pendapatan bunga kredit PT. Bank bjb, Tbk. pertriwulan periode 2009-2013 pada setiap tahun berfluktuatif namun pertriwulan setiap tahunnya cenderung naik. Hal ini diduga karena kinerja kredit yang tumbuh baik. Pendapatan bunga kredit tertinggi berada pada triwulan ke IV tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 6.723.616.000.000,- sedangkan terendah berada pada triwulan ke I tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 702.565.000.000,-. Rata-rata pendapatan bunga kredit PT. Bank bjb, Tbk. pertriwulan periode 2009-2013 yaitu sebesar Rp. 2.931.701.000.000,-.

4.1.2 Perkembangan Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) PT. Bank bjb, Tbk.

Perkembangan pendapatan non bunga (*fee based income*) PT. Bank bjb, Tbk. periode 2009-2013 seperti terlihat pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

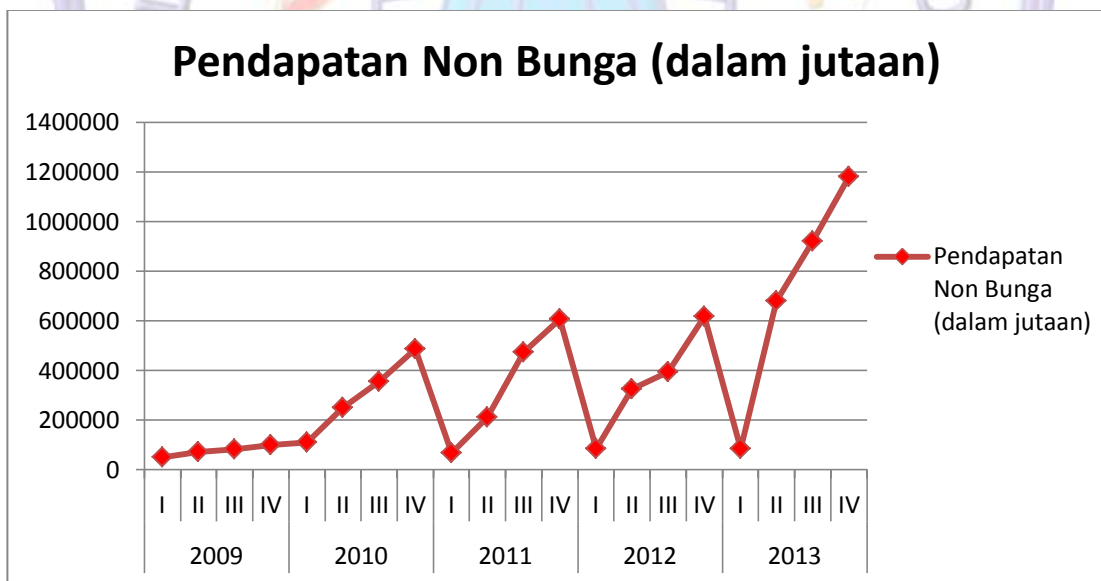
Perkembangan Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*)

PT. Bank bjb, Tbk. Pertriwulan Periode 2009-2013

Tahun	Triwulan	Pendapatan Non Bunga (<i>Fee Based Income</i>) (dalam jutaan)	Pertumbuhan (%)
2009	I	Rp. 51.489	-
	II	Rp. 72.807	41,40%
	III	Rp. 83.285	14,39%
	IV	Rp. 99.296	19,22%
2010	I	Rp. 110.419	-
	II	Rp. 249.878	126,30%
	III	Rp. 354.982	42,06%
	IV	Rp. 486.844	37,15%
2011	I	Rp. 66.968	-
	II	Rp. 212.667	217,57%
	III	Rp. 473.424	122,61%
	IV	Rp. 606.765	28,17%
2012	I	Rp. 84.818	-
	II	Rp. 326.041	284,40%
	III	Rp. 393.232	20,61%
	IV	Rp. 617.798	57,11%

2013	I	Rp. 84.021	-
	II	Rp. 680.450	709,86%
	III	Rp. 919.923	35,19%
	IV	Rp. 1.181.491	28,43%
Rata-rata		Rp. 357.830	118.96%
Tertinggi		Rp. 1.181.491	
Terendah		Rp. 51.489	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank bjb, Tbk. Periode 2009-2013
(data diolah, 2014)



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) PT. Bank
bjb, Tbk. Pertriwulan Periode 2009-2013 (data diolah, 2014)

Pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 dapat dilihat perkembangan pendapatan non bunga (*fee based income*) PT. Bank bjb, Tbk. pertriwulan periode 2009-2013 pada setiap tahun berfluktuatif namun pertriwulan setiap tahunnya cenderung naik. Hal ini menunjukkan bahwa *treasury* dan *international banking* mengalami peningkatan, walaupun tidak besar. Pendapatan non bunga (*fee based income*) tertinggi berada pada triwulan ke IV tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 1.181.491.000.000,- sedangkan terendah berada pada triwulan ke I tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 51.489.000.000,-. Rata-rata pendapatan non bunga (*fee based income*) PT. Bank bjb, Tbk. pertriwulan periode 2009-2013 yaitu sebesar Rp. 357.830.000.000,-.

4.1.3 Perkembangan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank bjb, Tbk.

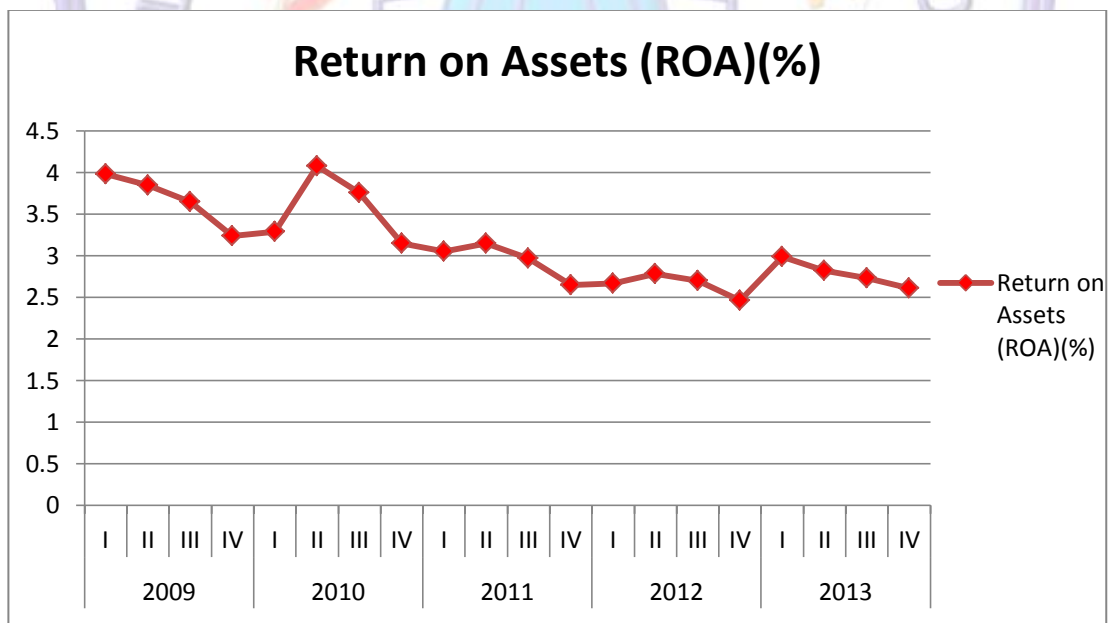
Perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank bjb, Tbk. periode 2009-2013 seperti terlihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3**Perkembangan *Return on Assets* (ROA)****PT. Bank bjb, Tbk. Pertriwulan Periode 2009-2013**

Tahun	Triwulan	ROA (%)	Pertumbuhan (%)
2009	I	3,98%	-
	II	3,85%	(0,13%)
	III	3,65%	(0,20%)
	IV	3,24%	(0,41%)
2010	I	3,29%	0,05%
	II	4,08%	0,79%
	III	3,76%	(0,32%)
	IV	3,15%	(0,61%)
2011	I	3,05%	(0,10%)
	II	3,15%	0,10%
	III	2,97%	(0,18%)
	IV	2,65%	(0,32%)
2012	I	2,67%	0,02%
	II	2,78%	0,11%
	III	2,70%	(0,08%)
	IV	2,46%	(0,24%)

2013	I	2,99%	0,53%
	II	2,82%	(0,17%)
	III	2,73%	(0,09%)
	IV	2,61%	(0,12%)
Rata-rata		3,13%	(0,07%)
Tertinggi		4,08%	
Terendah		2,46%	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank bjb, Tbk. Periode 2009-2013
(data diolah, 2014)



Gambar 4.3

Grafik Perkembangan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank bjb, Tbk. Pertriwulan
Periode 2009-2013 (data diolah, 2014)

Pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 dapat dilihat perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank bjb, Tbk. pertriwulan periode 2009-2013 pada setiap triwulannya berfluktuatif namun cenderung turun. Nilai *Return on Assets* (ROA) tertinggi berada pada triwulan ke II tahun 2010 yaitu sebesar 4,08% sedangkan terendah berada pada triwulan ke IV tahun 2012 yaitu sebesar 2,46%. Rata-rata *Return on Assets* (ROA) PT. Bank bjb, Tbk. pertriwulan periode 2009-2013 yaitu sebesar 3,13%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bahwa kriteria minimal *Return on Assets* (ROA) adalah $\geq 1,25\%$. Maka *Return on Assets* (ROA) PT. Bank bjb, Tbk. periode 2009-2013 sebesar 3,13% berarti berada pada kondisi yang baik atau sehat.

4.2 Pengaruh Pendapatan Bunga kredit dan Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank bjb, Tbk. Periode 2009-2013

Untuk dapat mengetahui pengaruh pendapatan bunga kredit (X_1) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y) PT. Bank bjb, Tbk. periode 2009-2013, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial) dan uji F (simultan).

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

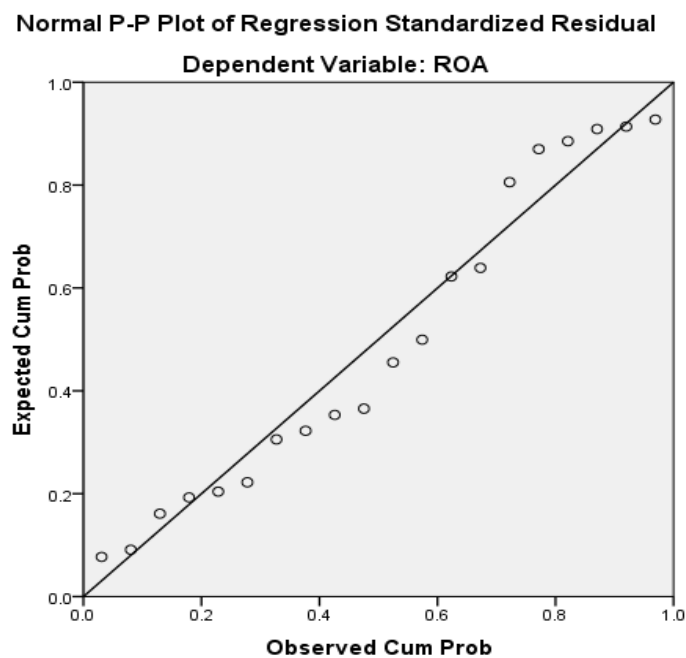
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	0E-7 .12960236
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.142 .142 -.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.635
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output* SPSS 20.0 (data diolah, 2014)

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) sebesar $0,814 > \alpha = 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa data *residual/error* berdistribusi normal diterima, dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh memenuhi asumsi dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Data yang berdistribusi normal tersebut juga dapat dilihat melalui grafik normal *Probabilitas Plot* pada Gambar 4.4 sebagai berikut :



Gambar 4.4
Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS 20.0 (data dioleh, 2014)

Gambar 4.4 mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Uji autokorelasi yang digunakan adalah *Runs Test*. *Runs Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2011:120).

Kriteria *Runs Test* :

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Jika hasil *Runs Test* menunjukkan nilai profitabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03128
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1.149
Asymp. Sig. (2- tailed)	.251

a. Median

Sumber : *Output SPSS 20.0 (data diolah, 2014)*

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil uji *Runs Test* sebesar 0,251 menunjukkan nilai profitabilitas $> \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIP).

Tabel 4.6

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PendapatanBungaKredit	.689	1.452
	PendapatanNonBunga	.689	1.452

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* SPSS 20.0 (data diolah, 2014)

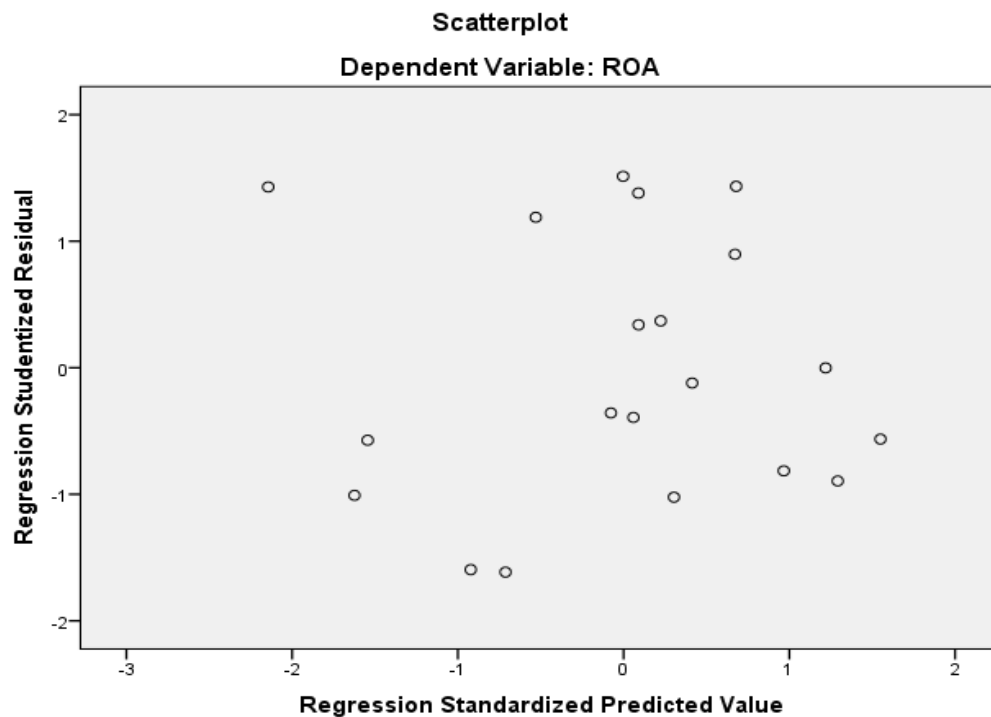
Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji multikolinieritas dalam penelitian ini memiliki nilai VIP yaitu $1,452 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIP tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisita (Ghozali, 2011:139).

Kriteria penarian keputusan yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : *Output* SPSS 20.0 (data diolah, 2014)

Dari grafik *Scatterplot* diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Uji statistik regresi linier berganda ini akan menganalisis pengaruh variabel pendapatan bunga kredit (X₁) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X₂) terhadap variabel *Return on Assets* (ROA).

Adapun persamaan umum regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Tabel 4.7

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.662	5.810		8.720	.000
	Pendapatan BungaKredit	3.040	.747	.530	4.069	.000
	Pendapatan NonBunga	.113	.035	.421	3.233	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 20.0 (data diolah, 2014)

Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada Tabel 4.7 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 50,662 + 3,040X_1 + 0,113X_2$$

Dimana :

Y = *Return on Assets* (ROA)

X_1 = pendapatan bunga kredit

X_2 = pendapatan non bunga (*fee based income*)

a = nilai Y jika $X = 0$ (nilai konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi

b_1 = koefisien regresi pendapatan bunga kredit

b_2 = koefisien regresi pendapatan non bunga (*fee based income*)

e = kesalahan baku estimasi regresi

Dari persamaan termaksud maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 50,662 yang berarti nilai konstanta positif. Hal ini menunjukkan apabila pendapatan bunga kredit (X_1) dan pendapatan non bunga (X_2) bernilai nol maka pertumbuhan *Return on Assets* (ROA) (Y) sebesar 50,662.
2. Koefisien regresi untuk variabel pendapatan bunga kredit (X_1) bernilai 3,040 yang berarti mempunyai nilai positif. Hal ini menunjukkan hubungan searah antara pendapatan bunga kredit (X_1) dan *Return on Assets* (ROA) (Y), artinya jika setiap terjadi penambahan pendapatan bunga kredit (X_1) sebesar satu persen maka akan terjadi penambahan *Return on Assets* (ROA) (Y) sebesar 3,040 sedangkan jika

setiap terjadi pengurangan pendapatan bunga kredit (X_1) sebesar satu persen maka akan terjadi pengurangan *Return on Assets* (ROA) (Y) sebesar 3,040.

3. Koefisien regresi untuk variabel pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) bernilai 0,113 yang berarti mempunyai nilai positif. Hal ini menunjukkan hubungan searah antara pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) dan *Return on Assets* (ROA) (Y), artinya jika setiap terjadi penambahan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) sebesar satu persen maka akan terjadi penambahan *Return on Assets* (ROA) (Y) sebesar 3,040 sedangkan jika setiap terjadi pengurangan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) sebesar satu persen maka akan terjadi pengurangan *Return on Assets* (ROA) (Y) sebesar 0,113.

4.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen yaitu pendapatan bunga kredit (X_1) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) dengan satu variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA) (Y). Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8

Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.618	.13701

a. Predictors: (Constant), PendapatanNonBunga, PendapatanBungaKredit

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* SPSS 20.0 (data diolah, 2014)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20.0 pada Tabel 4.8 diketahui bahwa antara variabel pendapatan bunga kredit (X_1) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,881. Maka untuk mengetahui kekuatan korelasi itu sendiri angka tersebut diinterpretasikan kedalam Tabel 4.8 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9

Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2008:183)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel pendapatan bunga kredit (X_1) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y) dengan nilai korelasi 0,881 berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisi koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen pendapatan bunga kredit (X_1) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) terhadap variabel dependen *Return on Assets* (ROA) (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.10

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.618	.13701

a. Predictors: (Constant), PendapatanNonBunga, PendapatanBungaKredit

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* SPSS 20.0 (data diolah, 2014)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20.0 pada Tabel 4.10 bahwa nilai R^2 sebesar 0,658% atau 65,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pendapatan bunga kredit (X_1) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) mempengaruhi variabel dependen *Return on Assets* (ROA) (Y) sebesar 65,8% dan sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *Non Performing Loan* (NPL), *negatif spread* dan lain sebagainya.

4.2.5 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen pendapatan bunga kredit (X_1) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) terhadap variabel dependen *Return on Assets* (ROA) (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$: pendapatan bunga kredit (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

$H_i : \beta_1 \neq 0$: pendapatan bunga kredit (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

2. $H_0 : \beta_2 = 0$: pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

$H_i : \beta_2 \neq 0$: pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

Dengan $\alpha = 5\%$

Kaidah keputusan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Terima H_0 jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

2) Tolak H_0 jika : $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Atau pengambilan keputusan didasarkan pada nilai profitabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20.0 yaitu bahwa:

1) Jika profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

2) Jika profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Adapun derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $df = n - k - 1$. Pada uji parsial (uji t), nilai profitabilitas

dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS 20.0 pada tabel *Coefficients* kolom sig atau *Significance*.

Tabel 4.11

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50.662	5.810		8.720	.000
1 Pendapatan Bunga Kredit	3.040	.747	.530	4.069	.000
Pendapatan Non Bunga	.113	.035	.421	3.233	.003

a. Dependent Variable: VAR00003

Sumber : Output SPSS 20.0 (data diolah, 2014)

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai *Standardized Coefficients* mempunyai nilai positif sebesar 0,530 yang berarti pendapatan bunga kredit (X_1) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Serta nilai statistik uji t pendapatan bunga kredit (X_1) sebesar 4,069 dan nilai sig (p-value) sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian nilai sig (p-value) = 0,000 < 0,05 dan nilai pendapatan bunga kredit (X_1) dilihat dari nilai t hitung sebesar 4,069 dan t tabel sebesar 2,110 ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel (4,069 > 2,110), maka H_0 ditolak artinya bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, berarti pendapatan bunga kredit (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

Untuk nilai *Standardized Coefficients* mempunyai nilai positif sebesar 0,421 yang berarti pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Serta nilai statistik uji t pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) sebesar 3,233 dan nilai sig (p-value) sebesar 0,003. Berdasarkan kriteria pengujian nilai sig (p-value) = 0,003 > 0,05 dan nilai pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) dilihat dari nilai t hitung sebesar 3,233 dan t tabel sebesar 2,110 ini menunjukkan bahwa nilai t hitung < -t tabel (3,233 > 2,110), maka H_0 ditolak artinya bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, berarti koefisien regresi pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) atau variabel pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

4.2.6 Uji F (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen pendapatan bunga kredit (X_1) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen *Return on Assets* (ROA) (Y) signifikan. Pengujian dilakukan sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta = 0$: pendapatan bunga kredit (X_1) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

$H_1 : \beta \neq 0$: pendapatan bunga kredit (X_1) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

Dengan $\alpha = 5\%$

Kaidah keputusan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Atau pengambilan keputusan didasarkan pada nilai profitabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20.0 yaitu bahwa :

1) Jika profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

2) Jika profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Adapun derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $df = n - k - 1$. Nilai profitabilitas dari uji simultan (uji F) dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *Significance*.

Tabel 4.12

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	879.521	2	439.760	14.655	.000 ^b
	Residual	900.251	30	30.008		
	Total	1779.772	32			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PendapatanNonBunga, PendapatanBungaKredit

Sumber : Output SPSS 20.0 (data diolah, 2014)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,655 dan nilai sig (p-value) sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian nilai sig (p-value) = 0,000 < 0,05 dan dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 14,655 dan F_{tabel} sebesar 3,59 ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (14,655 > 3,59), maka H_0 ditolak artinya bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% berarti secara keseluruhan variabel pendapatan bunga kredit (X_1) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).